

PENINGKATAN PENGETAHUAN PESERTA PELATIHAN PEMUPUKAN BERIMBANG UNTUK TANAMAN PADI DI KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG

Ely Novrianty, Nasriati dan Betty Mailina

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung
Jl. Z.A Pagar Alam No. 1A, Rajabasa, Bandar Lampung
email: ely_novrianty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengkajian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta pelatihan pemupukan berimbang untuk tanaman padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pesawaran Bulan Mei Tahun 2016. Peserta berjumlah 30 orang yang merupakan petani dan penyuluh yang mengikuti pelatihan pemupukan berimbang padi. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sebelum pelatihan dilakukan pre-test, kemudian sesudah pelatihan dilakukan post-test. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu paired sample t-test untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemupukan berimbang padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dapat meningkatkan pengetahuan peserta dari kategori sedang menjadi tinggi dan rata-rata pengetahuan petani sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pemupukan berimbang untuk tanaman padi adalah berbeda secara nyata.

Kata kunci : *pengetahuan, pelatihan, pemupukan*

ABSTRACT

The assessment aims to determine the increase in knowledge of trainees balanced fertilization of rice in Sub District Pringsewu performances. The research was conducted in the District Exhibition Pesawaran District in May Year 2016. Participants were 30 people who are farmers and extension workers are trained balanced fertilization of rice. The training method using a lecture and discussion. Before training do pre-test, then after training to do the post-test. Data were analyzed using statistical test that is paired sample t-test to see differences in knowledge before and after training. The results showed that the training of balanced fertilization of rice in Sub District Pringsewu performances can improve participants 'knowledge of the moderate category into high and average farmers' knowledge before and after the training of balanced fertilization rice is significantly different.

Keywords: *knowledge, training, fertilization*

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi padi di Indonesia dapat dicapai melalui pendekatan teknologi yang tepat antara lain dengan menerapkan teknologi pemupukan berimbang spesifik lokasi. Saat ini teknologi pemupukan sesuai anjuran hampir tidak dilakukan oleh sebagian petani Indonesia sehingga menyebabkan pemupukan menjadi tidak berimbang.

Selain aspek teknologi, peningkatan produksi padi juga ditentukan aspek sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat berhubungan dengan pengetahuan, dimana pengetahuan dapat diperoleh dari metode pembelajaran. Menurut Sudjana (2005), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.

Dalam mengajar, guru jarang menggunakan satu metode, karena menyadari bahwa semua metode terdapat kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik (Djamarah dan Zain, 2010).

Menurut Djamarah dan Zain (2010), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Kelebihan metode ceramah antara lain guru mudah menguasai kelas ; mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas ; dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar ; mudah mempersiapkan dan melaksanakannya ; guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Kelemahannya antara lain mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) ; yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya ; bila selalu digunakan dan terlalu lama membosankan ; guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya ini sukar sekali ; menyebabkan siswa menjadi pasif.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, di mana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Kelebihan metode diskusi antara lain merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah ; mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain ; memperluas wawasan ; membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah. Kelemahannya antara lain pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang ; tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar ; peserta mendapat informasi yang

terbatas ; mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri (Djamarah dan Zain, 2010)

Produksi padi Provinsi Lampung tahun 2015 sebanyak 3,64 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebanyak 321,83 ribu ton (9,69 persen) dibandingkan tahun 2014. Kenaikan produksi terjadi karena kenaikan luas panen seluas 58,54 ribu hektar (9,02 persen) dan produktivitas sebesar 0,31 kuintal/hektar (0,61 persen) (Badan Pusat Statistik Lampung, 2016).

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang merupakan sentra produksi padi. Dalam rangka meningkatkan produktivitas hasil pertanian dan efisiensi pemupukan, maka Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu melaksanakan sosialisasi pemupukan di sembilan kecamatan di Kabupaten Pringsewu. Tujuan sosialisasi pemupukan berimbang antara lain meningkatkan produktivitas dan mutu hasil pertanian, meningkatkan efisiensi pemupukan, meningkatkan kesuburan dan kelestarian tanah serta menghindari pencemaran lingkungan dan keracunan tanaman (Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu, 2016).

Pengkajian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta pelatihan pemupukan berimbang pada tanaman padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dimana bentuk desain yang dipakai adalah *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pada pelatihan pemupukan berimbang di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Metode pelatihan yang dilakukan yaitu kombinasi antara metode ceramah dan diskusi. Sebelum pelatihan dilakukan pre-test, kemudian sesudah pelatihan dilakukan post-test.

Dalam penelitian ini peserta pelatihan pemupukan berimbang pada tanaman padi mencakup petani dan penyuluh yang berjumlah 30 orang.

Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pemupukan berimbang padi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for

windows 19.0 . Penarikan kesimpulan yang dilakukan didasarkan pada taraf signifikan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta

Umur peserta pada pelatihan pemupukan berimbang padi dominan pada umur sedang yaitu 34-58 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 63,33% (Tabel 1). Pada usia ini produktivitas kegiatan usahatani dapat dikerjakan secara optimal dengan curahan tenaga kerja fisik yang tersedia (Nuryanti dan Sahara, 2008).

Tabel 1. Umur peserta pelatihan pemupukan berimbang padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Muda (< 34 th)	4	13,33
Sedang (34-58 th)	19	63,33
Tua (> 58 th)	7	23,33
Jumlah	30	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan peserta paling banyak berada pada tingkat SMA sebanyak 18 orang atau 60 % dan disusul tingkat SMP sebanyak 10 orang atau 33,33% (Tabel 2). Sedangkan tingkan pendidikan SD dan SI sama masing-masing sebanyak 1 orang atau 3,33 % . Kondisi ini merupakan peluang untuk mempercepat penyampaian informasi ke petani dan meningkatkan adopsi teknologi oleh petani. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhariyanto dkk (2009) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi teknologi, dimana semakin tinggi pendidikan umumnya mereka akan semakin cepat mengadopsi teknologi baru.

Tabel 2. Tingkat pendidikan peserta pelatihan pemupukan berimbang padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SD	1	3,33
SMP	10	33,33
SMA	18	60
SI	1	3,33
Jumlah	30	100

2. Hasil sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) tingkat pengetahuan peserta pelatihan pemupukan berimbang padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan hasil pre test dapat dilihat pengetahuan peserta berada pada kategori sedang sebesar 86,67 %, dan sesudah dilakukan pelatihan mengalami penurunan 16,67. Tingkat pengetahuan kategori tinggi sebelum pelatihan sebesar 13,33% dan sesudah dilakukan pelatihan tingkat pengetahuan peserta menjadi tinggi sebesar 83,33 % (Tabel 3). Dapat dilihat bahwa metode pembelajaran yang dipakai dapat meningkatkan pengetahuan peserta dengan baik dari kategori sedang menjadi tinggi.

Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test tingkat pengetahuan peserta pelatihan pemupukan berimbang padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Kategori	Σ pre test	%	Σ post test	%
rendah (< 16)	-	-	-	-
sedang (16-32)	26	86,67	5	16,67
tinggi (>32)	4	13,33	25	83,33
Jumlah	30	100	30	100

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis dkk (2013) yang menyatakan bahwa dari hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

3. Pengaruh pelatihan pemupukan berimbang padi terhadap peningkatan pengetahuan peserta

Dari data di bawah menunjukkan tidak ada hubungan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan. Terlihat bahwa nilai Sig (0,415) > α (0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Dapat juga dilihat kekuatan korelasinya menunjukkan korelasi 0,154 yang termasuk kategori rendah (Sugiyono,2010).

Nilai Sig (0,000) > α (0,05) maka dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan kesimpulan rata-rata pengetahuan petani sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan

pemupukan berimbang padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu adalah tidak berbeda nyata

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	25.4333	30	5.90548	1.07819
	PostTest	37.8000	30	3.88099	.70857

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & PostTest	30	.154	.415

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-12.36667	6.54683	1.19528	-14.81129	-9.92204	-10.346	29	.000

Pelatihan pemupukan berimbang padi dengan metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan. Begitu juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2010) yang menyebutkan metode ceramah, diskusi dan modul dapat memberikan perbedaan pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat dalam pencegahan malaria.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis dkk (2013) yang menyebutkan bahwa perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang PHBS sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden sesudah diberikan penyuluhan.

KESIMPULAN

1. Pelatihan pemupukan berimbang padi di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dapat meningkatkan pengetahuan peserta dengan baik dari kategori sedang menjadi tinggi.
2. Rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pemupukan berimbang padi menggunakan metode ceramah dan diskusi adalah tidak berbeda nyata dengan nilai $\text{Sig} (0,415) > \alpha (0,05)$ pada tingkat signifikansi 5%

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Lampung, 2016. Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai 2015. lampung.bps.go.id/Brs/View/id/329. Diakses pada tanggal 20 September 2016.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu. 2016. Term Of Reference Sosialisasi Pemupukan Berimbang. Lampung.
- Djamarah dan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati dan Sahara, 2008. Analisa Karakteristik Petani dan Pendapatan Usahatani Kakao di Sulawesi Tenggara. SOCA volume 8 nomor 3 tahun 2008.
- Sudjana, 2005. Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, 2010. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyanto, Suprio Guntoro dan Jemmy Rinaldi. 2009. *Kelayakan Ekonomi Model Integrasi Usahatani Kopi-Kambing di Kabupaten Buleleng*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Untuk Petani dan Peningkatan Daya Saing Produk Pertanian. Balai Pengkajian Pertanian, Jawa Timur. Malang.
- Tarigan, Amira Permata Sari. 2010. *Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan*. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat USU.
- Lubis Zul Salasa Akbar, Namora Lumongga Lubis dan Edi Syahril. 2013. *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.